

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-V

27 April-1 Mei 2015



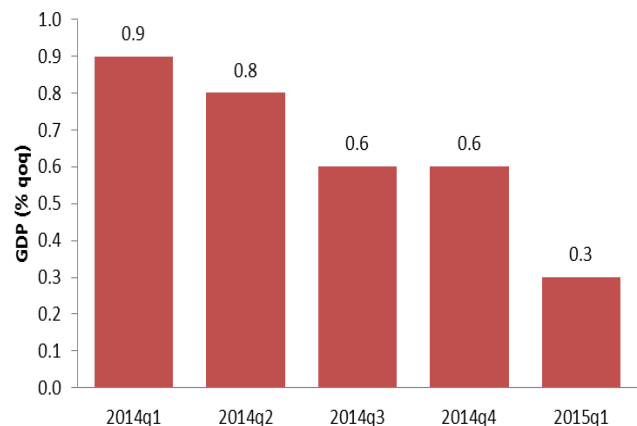
Highlight Minggu ini

- Pertumbuhan ekonomi AS di kuartal I, sebesar 0,2 persen, lebih rendah dari ekspektasi. Lemahnya data pertumbuhan ekonomi menambah ketidakpastian waktu kenaikan suku bunga oleh The Fed.
- Inflasi Indonesia meningkat pada April 2015 menjadi sebesar 0,36 persen (mtm). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi kuartal I mengalami perlambatan, yakni sebesar 4,7 persen.

Perkembangan Perekonomian Global

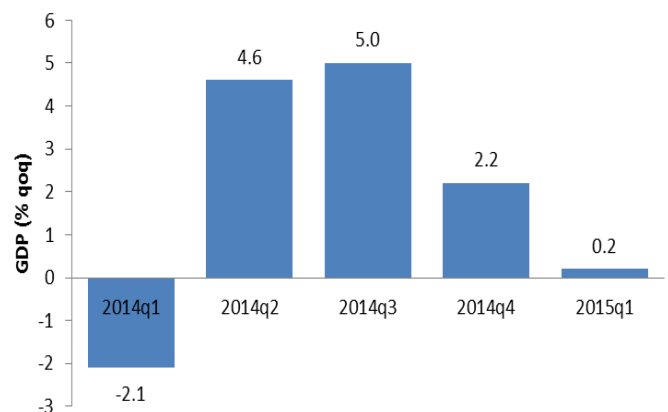
- Inflasi Jepang pada Maret 2015 sebesar 2,3 persen (yoy), atau naik 0,1 persen dari bulan Februari. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada harga bahan pangan.
- Bank sentral Jepang (BOJ) memutuskan untuk mempertahankan kebijakan moneter yang ada. Hal ini disebabkan oleh rendahnya harga minyak dunia dan target inflasi 2 persen yang dianggap masih dapat tercapai.
- Perekonomian Inggris selama kuartal 1 tahun 2015 tumbuh sebesar 0,3 persen, atau lebih rendah dibandingkan kuartal yang sama tahun lalu (0,6 persen). Kondisi tersebut disebabkan oleh penurunan produksi sektor migas dan konstruksi.
- Pelemahan ekonomi Inggris, diperkirakan tidak akan membuat Bank Sentral Inggris (Bank of England – BOE) menurunkan suku bunganya. BOE optimis terhadap prospek pemulihan ekonomi zona Euro.
- Pertumbuhan ekonomi AS selama kuartal 1 2015 hanya sebesar 0,2 persen. Kondisi ini disebabkan oleh pelemahan konsumsi masyarakat akibat cuaca dingin ekstrim.
- Jumlah orang yang mengajukan tunjangan pengangguran (*jobless benefits*) AS di minggu terakhir April terendah dalam 15 tahun. Data ini memberikan indikasi terjadi *rebound* pada ekonomi AS di awal kuartal 2.
- Melihat kondisi terakhir yang menunjukkan sinyal berlawanan, maka belum ada kepastian akan kenaikan tingkat suku bunga the Fed.

Gambar 1.
Pertumbuhan Ekonomi UK (persen)



Sumber: UK Office for National Statistics

Gambar 2.
Pertumbuhan Ekonomi US (persen)

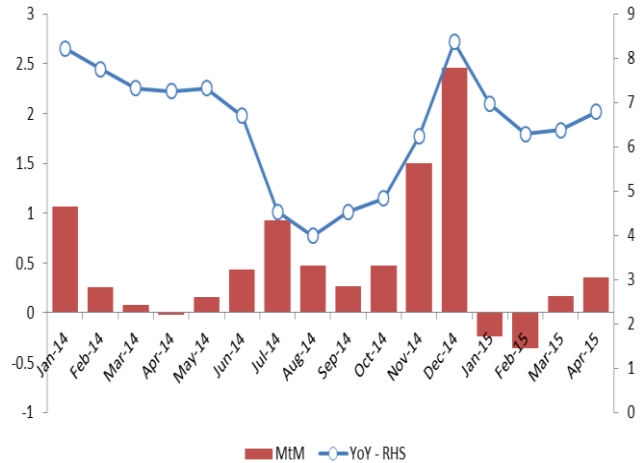


Sumber: US Bureau of Economic Analysis

Perkembangan Perekonomian Domestik

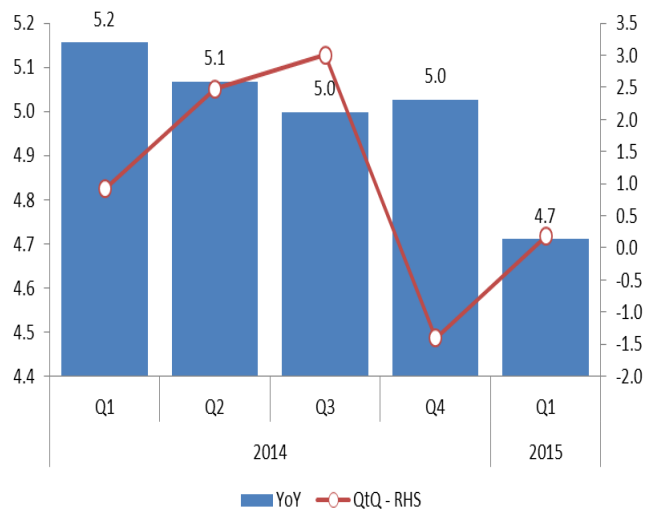
- Inflasi Indonesia meningkat pada April 2015 menjadi sebesar 0,36 persen (mtm) dan 6,79 persen (yoy). Angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata 10 tahun terakhir yang besarnya 0,14 persen
- Deviasi (dibandingkan dengan tren masa lalu) yang terjadi di bulan April didorong oleh peningkatan komponen inflasi harga diatur pemerintah sebesar 0,37 persen (mtm). Di bulan April antara lain terjadi kenaikan harga BBM dan tarif kereta.
- Kenaikan harga BBM dan tarif kereta berdampak pada kenaikan harga kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Kelompok ini memberikan sumbangan inflasi terbesar, yakni 0,33 persen (mtm).
- Kelompok yang memberikan sumbangan deflasi adalah kelompok bahan makanan dan komponen deflasi harga bergejolak masing-masing sebesar 0,15 persen seiring dengan panen raya di bulan April.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2015, sebesar 4,71 persen (yoy) atau melambat dibandingkan kuartal sebelumnya (5,02 persen). Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pada ekspor dan masih rendahnya kontribusi belanja pemerintah.
- Dari sisi produksi, perlambatan pertumbuhan ekonomi utamanya didorong oleh kontraksi sebesar 2,32 persen pada sektor pertambangan dan penggalan.
- Pertumbuhan produksi manufaktur besar dan sedang kuartal-I 2015 secara tahunan (yoy) meningkat sebesar 5,05 persen. Akan tetapi, jika dibandingkan kuartal-IV 2014 produksi manufaktur besar dan sedang mengalami pertumbuhan negatif 0,71 persen (qtq).

Gambar 3.
Inflasi Indonesia (persen)



Sumber: BPS

Gambar 4.
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (persen)



Sumber: BPS

Antisipasi Kebijakan:

- Belanja pemerintah harus didorong untuk segera diimplementasikan agar kontribusinya meningkat di kuartal II seiring dengan mulai dilaksanakannya berbagai proyek mega infrastruktur dan percepatan realisasi belanja yang lain sehingga memberikan stimulus fiskal bagi perekonomian.
- Pelemahan pertumbuhan ekonomi di kuartal I, membaiknya defisit neraca berjalan, serta inflasi yang terkendali bisa menjadi pertimbangan bagi Bank Indonesia untuk mengurangi tingkat suku bunga dan memberikan stimulus bagi perekonomian dari sisi moneter.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

IHSG mengalami pelemahan indeks saham tertinggi seiring melemahnya data-data ekonomi Indonesia kuartal I 2015 yang menimbulkan sentimen negatif.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(24 April'15)	(01 Mei'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	56.692,00	55.728,00	(1,70%)	10,67%	8,35%
Rusia (RTS)	1.037,52	1.029,31	(0,79%)	30,18%	(10,94%)
India (BSE)	27.437,94	27.011,31	(1,55%)	(1,80%)	20,49%
Cina (SSEA)	4.393,69	4.441,66	1,09%	37,31%	119,19%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	5.435,36	5.086,43	(6,42%)	(2,69%)	5,09%
Malaysia (KLSE)	1.862,58	1.818,27	(2,38%)	3,24%	(2,85%)
Singapura (STI)	3.513,00	3.487,39	(0,73%)	3,63%	6,82%
Thailand (SET)	1.555,46	1.526,74	(1,85%)	1,94%	7,90%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	28.060,98	28.133,00	0,26%	19,18%	27,10%
Jepang (Nikkei 225)	20.020,04	19.531,63	(2,44%)	11,92%	34,84%
Korea Selatan (KOSPI)	2.159,80	2.127,17	(1,51%)	11,05%	8,43%
Amerika Serikat (DJIA)	18.080,14	18.024,06	(0,31%)	1,13%	8,85%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.117,69	2.108,29	(0,44%)	2,40%	11,92%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.713,96	3.615,59	(2,65%)	14,91%	13,03%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Sejalan dengan pergerakan IHSG, rupiah juga melemah seiring tekanan pelemahan ekonomi domestik.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(24 April'15)	(01 Mei'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	118,99	120,15	0,97%	0,34%	17,41%
USD-EUR	0,92	0,89	(2,88%)	8,09%	23,86%
USD-GBP	0,66	0,66	0,29%	2,90%	11,54%
USD-CNY	6,19	6,20	0,14%	(0,07%)	(0,90%)
USD-IDR	12922,00	12948,00	0,20%	4,52%	11,99%
USD-MYR	3,58	3,57	(0,18%)	2,20%	9,58%
USD-SGD	1,33	1,33	(0,14%)	0,51%	6,18%
USD-THB	32,56	33,24	2,08%	0,87%	2,68%

Sumber: Bloomberg

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

Harga komoditas energi (*Brent Oil* dan gas alam) meningkat seiring peningkatan permintaan akan komoditas energi dunia.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(24 April'15)	(01 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,98	9,95	(0,30%)	(13,40%)	(36,40%)
Gula	13,23	12,91	(2,42%)	(11,09%)	(27,47%)
Gandum	486,00	470,00	(3,29%)	(20,31%)	(32,74%)
Kacang Kedelai	969,75	968,50	(0,13%)	(4,98%)	(34,27%)
Jagung	369,75	363,00	(1,83%)	(8,56%)	(28,47%)
Cokelat	2885,00	2877,00	(0,28%)	(1,13%)	(2,54%)
Minyak Mentah (<i>Brent Oil</i>)	65,28	66,46	1,81%	15,93%	(38,33%)
Gas Alam	2,53	2,78	9,68%	(4,14%)	(41,97%)
Emas	1175,00	1174,50	(0,04%)	(0,81%)	(8,53%)
Tembaga	275,30	292,95	6,41%	3,68%	(2,74%)
Perak	15,68	16,14	2,90%	3,44%	(15,75%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Harga kebutuhan pokok bervariasi selama pekan terakhir bulan April. Harga beras mengalami penurunan tertinggi secara mingguan hingga 9,5 persen karena meningkatnya pasokan memasuki musim panen.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(24 April'15)	(30 Mei'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.219,00	15.134,00	(0,56%)	(0,56%)	0,38%	4,53%
Minyak Goreng Curah	11.260,00	11.155,00	(0,93%)	(0,93%)	(1,28%)	(4,31%)
Daging Sapi	101.501,00	101.552,00	0,05%	0,10%	0,34%	3,75%
Daging Ayam Broiler	26.378,00	27.948,00	5,95%	5,95%	(5,79%)	(0,83%)
Daging Ayam Kampung	58.562,00	59.805,00	2,12%	2,12%	(2,97%)	5,92%
Telur Ayam Ras	19.648,00	20.570,00	4,69%	4,69%	(6,36%)	10,66%
Telur Ayam Kampung	41.243,00	40.976,00	(0,65%)	(0,65%)	(2,49%)	0,26%
Tepung Terigu	8.856,00	8.832,00	(0,27%)	(0,27%)	(0,18%)	2,38%
Kedelai Impor	11.184,00	11.108,00	(0,68%)	(0,68%)	(2,02%)	1,30%
Kedelai lokal	11.033,00	11.080,00	0,43%	0,43%	0,51%	5,94%
Beras Medium	10.878,00	9.845,00	(9,50%)	(2,31%)	3,70%	12,21%
Gula Pasir	11.587,00	12.416,00	7,15%	7,15%	11,25%	9,84%
Susu Kental Manis	10.267,00	10.291,00	0,23%	0,23%	0,78%	5,00%
Mie Instant	2.109,00	2.085,00	(1,14%)	(1,14%)	3,32%	11,32%
Cabe Merah Keriting	22.879,00	21.900,00	(4,28%)	(4,28%)	(64,66%)	5,84%
Cabe Merah Biasa	24.105,00	22.994,00	(4,61%)	(4,61%)	(60,56%)	10,58%
Bawang Merah	29.779,00	29.221,00	(1,87%)	(1,87%)	39,79%	30,69%
Ikan Teri Asin	65.998,00	66.880,00	1,34%	1,34%	1,12%	3,54%
Kacang Hijau	19.978,00	20.293,00	1,58%	1,58%	5,33%	6,72%
Kacang Tanah	21.505,00	21.392,00	(0,53%)	(0,53%)	7,67%	22,11%
Ketela Pohon	5.138,00	5.914,00	15,10%	15,10%	14,15%	11,19%

Sumber: Kementerian Perdagangan